

Original Research Paper

## Edukasi, Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Posyandu Cakranegara Utara Tentang Skrining Rapid Dbd Ns-1

Ersandhi Resnhaleksmana<sup>1</sup>, Lalu Srigede<sup>2</sup>, I Wayan Getas<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes kemenkes Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes kemenkes Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes kemenkes Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6218>

Sitasi: Resnhaleksmana, E., Srigede, L., & Getas, I. W. (2023). Edukasi, Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Posyandu Cakranegara Utara Tentang Skrining Rapid Dbd Ns-1. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

### Article history

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 17 Desember 2023

Accepted: 25 Desember 2023

\*Corresponding Author:

**Ersandhi Resnhaleksmana,**

Juurnsn Teknologi

laboratorium Medis, Poltekkes

Kemenkes Mataram, Indonesia,

Email : [resnha@gmail.com](mailto:resnha@gmail.com)

**Abstract:** Penanganan penyakit infeksi, seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) akan berhasil jika melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu ujung tombak dari kegiatan pelayanan kesehatan adalah kader posyandu. Pengetahuan kader posyandu mengenai penyakit infeksi terutama Demam Berdarah Dengue (DBD) masih kurang, dan diketahui bahwa penyakit infeksi bersumber virus yang tetap menjadi momok bagi kesehatan adalah demam berdarah dengue. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sering menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat dan sering menimbulkan suatu letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian yang besar. Teknik yang bisa dilakukan adalah dengan penyuluhan tentang Dengue dan pelatihan juru pemantau jentik nyamuk pada kader di Puskesmas. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Peningkatan pengetahuan Kader terhadap Demam Berdarah Dengue dan Rapid Test DBD Dengue NS-1. Target dari kegiatan ini adalah kelompok Kader posyandu Cakranegara Utara. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader terhadap pencegahan dan penggunaan Rapid Test DBD NS-1.

**Keywords:** Kader Kesehatan, Demam Berdarah dengue, Rapid Tes DBD NS-1.

## Pendahuluan

Peranan kader sangatlah penting, karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu. Jika kader tidak aktif, maka pelaksanaan posyandu juga menjadi tidak optimal. Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu, oleh karena itu, perlu diupayakan langkah dalam memberdayakan kader agar lebih profesional dalam memantau semua kegiatan posyandu, serta membangun kemitraan masyarakat untuk meningkatkan dukungan dan memanfaatkan posyandu secara optimal. Sehingga

pemberdayaan kader sangat penting untuk mengoptimalkan Revitalisasi Posyandu. Salah satu peningkatan kader adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kader (umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, penghargaan, lama menjadi kader dan pengetahuan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam penemuan kasus penyakit infeksi, sehingga diperlukan sekali peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader Posyandu melalui pelatihan dan seminar berkala terutama mengenai penyakit infeksi dengan melibatkan petugas kesehatan yang terlatih bersama kader Posyandu secara langsung(2,3).

Pengetahuan kader posyandu mengenai penyakit infeksi terutama Demam Berdarah Dengue (DBD) masih kurang, dan diketahui bahwa penyakit infeksi bersumber virus yang tetap menjadi momok bagi kesehatan adalah demam berdarah dengue. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sering menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat dan sering menimbulkan suatu letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian yang besar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa kasus DBD di Indonesia mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 sebanyak 204.171 dan Incidence Rate (IR) sebesar 78,85 per 100.000 serta kematian sebesar 1598 kasus atau CFR sebesar 0,78% dan pada tahun 2017 jumlah kasus DBD secara nasional turun menjadi 68.407 kasus dengan Incidence Rate (IR) sebesar 26,12 per 100.000 penduduk serta kematian sebesar 493 kasus atau CFR sebesar 0,72%. Sedangkan jumlah kasus DBD pada tahun 2018 dilaporkan berjumlah 65.602 kasus dengan Incidence Rate sebesar 25,11 per 100.000 dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang atau CFR sebesar 0,71 %. Dari data jumlah kasus secara nasional memang terjadi penurunan kasus yang cukup signifikan namun penurunan jumlah kasus signifikan tidak diikuti oleh penurunan angka kematian yang berarti, oleh karena itu penyakit DBD masih merupakan penyakit yang cukup serius dan berisiko menimbulkan kematian (4).

Kota Mataram terletak di ibukota propinsi NTB dengan mobilitas dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, menjadikan penularan Demam Berdarah Dengue menjadi lebih cepat. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor demografis dan geografis kota Mataram yang menunjang perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu banyaknya container- container di pekarangan rumah. Jumlah kasus DBD di Kota Mataram dari tahun 2007 hingga tahun 2010 terus meningkat dari 463 kasus menjadi 1.014 kasus dengan 3 kematian (CFR 0.30%) dan menurun menjadi 170 kasus pada tahun 2011 serta kembali meningkat menjadi 458 kasus pada tahun 2012 dan terus menurun hingga tahun 2014 menjadi 215 kasus. Tahun 2015 dan tahun 2016 kasus DBD kembali meningkat menjadi 481 kasus dan 769 kasus pada tahun 2021. Lingkungan Cakranegara Utara Cakranegara termasuk wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram. Data DBD pada

kelurahan ini cukup tinggi, yaitu 129 Orang dan 1 orang meninggal dunia (5,6). Data Puskesmas Karang Taliwang tahun 2021 melaporkan terdapat 86 kasus DBD, dan tertinggi di kelurahan Cakranegara Utara sebanyak 27 Kasus. Dari Jumlah kasus sebanyak 90 kasus di Puskesmas Karang Taliwang yang di lakukan Penyelidikan Epidemiologi sebanyak 50 kasus dengan jumlah rumah yang dilakukan PSN sebanyak 394 bangunan dan nilai ABJ Rata rata 80,31%.

Nyamuk penular (vektor) penyakit DBD yang penting adalah *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris*, tetapi sampai saat ini yang menjadi vektor utama dari penyakit DBD adalah *Aedes aegypti* (7). Penduduk tidak menyadari bahwa di dalam/luar rumahnya terpelihara nyamuk *Aedes sp.* (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) yang merupakan vektor/penular penyakit DBD. Untuk meningkatkan implementasi program 3M Plus, Pemerintah mencanangkan program “Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (juru pemantau jentik)”, yaitu melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan, dan pemberantasan jentik nyamuk (4).

Kader memiliki peran penting membantu tugas pada kegiatan posyandu karena itu penyuluhan tentang Dengue dan pelatihan pemantauan kejadian DBD menjadi penting dalam pencegahan penyakit DBD. Selain itu, deteksi dini infeksi Dengue menggunakan uji cepat (uji laboratorium) sangat penting dalam menurunkan angka CFR yang sangat tinggi di Lingkungan Cakranegara Utara Cakranegara. Menyadari akan pentingnya peran serta masyarakat dalam membangun kesehatan, maka diperlukan suatu kondisi dimana masyarakat menyadari, mau dan mampu mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan yang dihadapi, maupun lingkungan yang tidak mendukung. Pembangunan kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah bersama dengan masyarakat di Kelurahan Cakranegara Utara Kecamatan Cakranegara telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat ini tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan

dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk terjadinya kasus DBD.

**Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode Edukasi secara langsung melalui Pelatihan

dan penyuluhan tentang Penyakit, identifikasi cepat dan pencegahan DBD; Edukasi secara tidak langsung melalui penyebaran booklet, brosur untuk memudahkan pemahaman tentang Penyakit, identifikasi cepat dan pencegahan DBD. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan oktober tahun 2023.

**Tahap pelaksanaan.**

Tahap pelaksanaan	Kegiatan yang direncanakan
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengurusan ijin kegiatan</li> <li>▪ Pertemuan tim dan mitra sasaran</li> <li>▪ Pembuatan booklet, PPT, sosialisasi penyakit, identifikasi cepat dan pencegahan demam berdarah dengue.</li> <li>▪ Jadwal pelatihan kader.</li> </ul>
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi: Kelurahan Cakranegara Utara, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.</li> <li>▪ Waktu pelaksanaan: Bulan Maret-Oktober 2023</li> <li>▪ Objek sasaran: 10 Kader dan penduduk kelurahan Cakranegara Utara.</li> <li>▪ Mitra sasaran: Kader Posyandu, Karang taruna, Puskesmas Karang Taliwang, Kepala Kelurahan Cakranegara Utara.</li> </ul>
Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Logbook kegiatan harian</li> <li>▪ Monitoring intervensi yang diberikan</li> <li>▪ Sertifikasi pelatihan kader posyandu</li> <li>▪ Pengumpulan data kegiatan</li> <li>▪ Evaluasi dan analisis hasil kegiatan</li> <li>▪ Laporan kegiatan</li> </ul>

**Hasil dan Pembahasan**

Kerjasama dengan pihak kelurahan



Gambar 1. Kegiatan konsolidasi dengan pihak kelurahan

Bantuan, dukungan dan kerjasama dari pihak kelurahan Cakranegara Utara sangat membantu dan mendukung kegiatan Pengabmas ini. Lurah Cakranegara Utara mengkoordinir

petugas dan Kader untuk mengikuti semua kegiatan Pengmas dengan baik.

Lawrence dan Green, penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan, pemahaman masyarakat dan Kader mengenai Rapid test DBD NS-1 di Cakranegara Utara masih kurang, sehingga untuk menunjang pemberantasan DBD Dengue harus dilakukan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan mengenai DBD dengue pada kader Posyandu. Pelaksanaan penyuluhan DBD dengue dan pelatihan Rapid test DBD NS1-1 antusias dihadiri oleh warga dan kader psoyandu. Peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Cakranegara Utara dapat membantu memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara pencegahan DBD dengue, cara ini efektif dilakukan untuk menurunkan angka kejadian DBD di Kelurahan Cakranegara utara, hal serupa dilakukan oleh (8,9) di desa Pleret kabupaten Bantul jawa

tengah dan Puskesmas Sako Palembang, berhasil meningkatkan pengetahuan warga dan kader mengenai penagnan DBD.



Gambar3. Antusiasme kader dalam mengikuti penyuluhan dan penjelasan mengenai DBD dengue dan rapid Test DBD dengue NS-1.

Penyuluhan pada warga memberikan pemahaman dan pengetahuan cara yang tepat dalam melakukan pencegahan DBD dengue. Pemberian book let dan leaf let sebagai tambahan informasi yang membantu mengingatkan masyarakat untuk melakukan pencegahan DBD. Penguatan penyuluhan menggunakan leaflet dan booklet berperan penting dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat Godean kabupaten Sleman pada saat Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nuryani, 2010.



Gambar 2. Antusiasme warga yang mengikuti penyuluhan mengenai DBD dengue dan pemberantasan nyamuk untuk pencegahan DBD

Instrumen pendukung berupa Booklet, Leaflet, spanduk dan reagen pemeriksaan DBD NS-

1, dilakukan mempermudah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat keluraha Cakranegara Utara. Penggunaan Booklet dan leaflet juga terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk *Aedes sp.* dibandingkan dengan penyuluhan oral di desa pelumbungan kabupaten Malang maupun di desa Singasari (11,12)

Pelatihan Rapid test DBD NS-1 di Cakranegara Utara yang diikuti secara aktif pada kader dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui tindakan pada masyarakat jika ditemukan kasus DBD dengue segera membawa penderita untuk melakukan laboratorium ke Puskesmas untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dilakukan tindakan yang tepat, sehingga kejadian fatal pada kasus DBD dengue dapat di hindarkan. Melakukan praktek langsung dapat meningkatkan pengetahuan lebih tinggi. dibandingkan secara teoritis. Dengan pengalaman praktek, kader mengetahui dan paham pentingnya pemeriksaan DBD NS-1. Pelatihan meliputi pemahaman mengenai DBD dengue dan petingnya pemriksaan DBD NS-1 diberikan kepada kader, penyuluhan mengenai pencegahan DBD diberikan kepada warga. Pemeriksaan DBD NS-1 diperkenalkan kepada Kader nantinya meningkatkan pengetahuan kader mengenai test Rapid DBD NS-1 untuk merujuk warga yang memiliki gejala DBD tahap awal, hal ini mampu mencegah akibat yang buruk pada warga yang terinfeksi DBD. Penyuluhan pada warga memberikan pemahaman dan pengetahuan cara yang tepat dalam melakukan pencegahan DBD dengue. Pemberian book let dan leaf let sebagai tambahan informasi yang membantu mengingatkan masyarakat untuk melakukan pencegahan DBD. Sejalan dengan Kemenkes, 2022, peningkatan deteksi dini DBD di puskesmas dengan memeriksa pasien suspek dengue menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) Antigen Dengue NS1 atau RDT Combo mulai hari 1-5 kejadian demam, penyelidikan epidemiologi yang dilakukan terhadap setiap kasus dengue baik suspek dengue, probable, maupun confirmed, revitalisasi Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) DBD di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan, penanggulangan DBD dimasukkan dalam kegiatan perencanaan daerah dan memperkuat regulasi penanggulangan DBD baik di



tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai kepada tingkat desa/kelurahan.



Gambar 4. Pelatihan meningkatkan kemampuan kader mengenai DBD NS-1.

Evaluasi kader bertujuan untuk menguji seberapa besar peningkatan pengetahuan mengenai DBD dengue dan penggunaan Rapid DBD NS-1. Hasil menunjukkan pemahaman yang meningkat dari kader mengenai DBD dengue dan penggunaan Rapid DBD NS-1. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kader mengenai DBD. Dengan bertambahnya pengetahuan kader ini dapat berperan ikut serta dalam pencegahan DBD dengue pada tingkatan primer yang kontak langsung dengan masyarakat.

Evaluasi kader bertujuan untuk menguji seberapa besar peningkatan pengetahuan mengenai DBD dengue dan penggunaan Rapid DBD NS-1. Hasil menunjukkan pemahaman yang meningkat dari kader mengenai DBD dengue dan penggunaan Rapid DBD NS-1. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kader mengenai DBD. Dengan bertambahnya pengetahuan kader ini dapat berperan ikut serta dalam pencegahan DBD dengue pada tingkatan primer yang kontak langsung dengan masyarakat.



Gambar 5. Evaluasi Kader Posyandu

## Kesimpulan

1. Terbentuknya kerjasama dengan kelurahan Cakranegara Utara untuk memberantas dan pencegahan DBD dengue
2. Meningkatnya pengetahuan warga dan Kader Cakranegara Utara mengenai penanganan dan pencegahan DBD
3. Meningkatnya pengetahuan Kader Cakranegara Utara mengenai Rapid Test DBD Dengue NS-1.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Lurah, Kader Posyandu dan Masyarakat Cakranegara Utara, serta Pusta Penelitian Dan Penmas Poltekkes Kemenkes Mataram.

## Daftar Pustaka

- Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2).
- Lubis EH. Pengaruh Karakteristik Kader Posyandu terhadap Kemampuan dalam Penemuan Dini Kasus Tersangka Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung. 2010;
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan posyandu prima. 2022.
- Kemkes RI. InfoDatin Situas Demam Berdarah Dengue. *J Vector Ecol*. 2018;31(1):71–8.
- Dinas Kesehatan Kota Mataram. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2018. 2018.
- Dinkes (Dinas Kesehatan) NTB. Profil Kesehatan NTB Tahun 2020. Dinas Kesehatan NTB. 2020.
- Priesley F, Reza M, Rusdji SR. Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan menutup, menguras dan mendaur ulang plus (PSN M Plus) terhadap kejadian demam berdarah

- dengue (DBD) di kelurahan andalas. *J Kesehatan Andalas*. 2018;7(1):124–30.
- Sulistyowati Y, Rahil NH, Sari LM. Pengabdian Untuk Mewujudkan Desa Pleret Sebagai Desa Sehat Sehingga Mampu Secara Mandiri Dan Berkelanjutan Mengatasi Permasalahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *J Pelayanan dan Pengabdian Masy*. 2019;3(1):53–61.
- Ariyani Y, Saputra AU, Dewi P. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Puskesmas Sako Palembang Tahun 2022. *Nanggroe J Pengabdian Cendikia*. 2023;2(5).
- Nuryani RI. Peran kader dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Universitas Gadjah Mada; 2010.
- Yulianti I. Booklet untuk meningkatkan pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *Unnes J Public Heal*. 2013;2(2).
- Wahdah DN, Maryoto M, Susanti IH. Edukasi Program 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat di Desa Singasari. In: *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023. p. 22–9.
- Kemenkes RI. *Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD*. Kemenkes RI. 2022;